

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Daar As-Sabil dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) untuk Meningkatkan Keterampilan Logika Matematika Anak Kelompok A” kecamatan Pontang, Kabupaten Serang, Banten dilaksanakan dua siklus. Bahwasanya terdapat peningkatan pada saat pelaksanaan pembelajaran dalam keterampilan logika matematika anak dengan menggunakan model pembelajaran BCCT melalui sentra balok, peningkatannya dapat dilihat dari perbandingan yang didapat dari hasil pelaksanaan pembelajaran keterampilan logika matematika anak dapat dilihat dari hasil Sebelum dilaksanakan *treatment* (Prasiklus) yang hanya mendapatkan 29,9%. Dari empat belas anak, sembilan anak diantaranya mendapat skor satu yang berarti anak belum mengetahui macam-macam bentuk geometri. Dari hasil penelitian prasiklus yang dilakukan bahwa anak kelompok A di TK Daar As-Sabil kurang baik dalam hal keterampilan logika matematika anak terutama dalam mengenal macam-macam bentuk geometri, membedakan ukuran, serta menghubungkan bentuk geometri.

Adapun perubahan pada pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran BCCT dapat dilihat dari pertemuan tiap siklusnya Pelaksanaan siklus dilakukan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dalam setiap siklus dan pertemuan ada sebuah refleksi yaitu guna mengoreksi kesalahan, kekurangan dalam hal belajar agar pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan terjadi peningkatan. Adapun pada siklus I didapat hasil 45,53%, dari hasil tersebut dikatakan bahwa terdapat peningkatan atau selisih dari prasiklus yaitu sebesar 15,63%. Peningkatan yang cukup besar terjadi setelah pemberian tindakan yang dilakukan oleh

peneliti. Pada siklus II juga mengalami peningkatan 71,65%, adapun selisih antara siklus I dan II yaitu 26,12%, dibandingkan dengan selisih peningkatan prasiklus dengan siklus I. Sehingga proses tindakan ini mengalami peningkatan yang cukup baik dan mencapai nilai keberhasilan bahkan melebihi nilai yang ditargetkan yaitu 70%. Adapun sejauh mana peningkatan keterampilan logika matematika anak dalam penggunaan model pembelajaran BCCT dikatakan cukup berhasil dalam menggunakan model pembelajaran tersebut, adanya peningkatan yang cukup baik dari sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikannya *treatment* dengan jumlah selisih skor 41,75%.

Penelitian yang dilakukan merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang diperoleh peningkatan pada hasil belajar. Selain itu diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak-pihak yang bersangkutanpun dapat melihat permasalahan-permasalahan yang terjadi. Adapun implikasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan pembelajaran dengan memusatkan perhatian dan cara berfikir anak sehingga peneliti bukan hanya melihat dari hasilnya tetapi dari proses kegiatan anak dengan kegiatan bermain yang berpusat pada inisiatif anak. Kemudian diutamakan peran anak usia dini untuk berinisiatif dalam kegiatan belajar, dalam kegiatan sentra balok diutamakan agar anak menentukan pengetahuan itu dengan interaksi langsung pada benda di lingkungan sekitar (sentra). Sehingga peneliti juga memaklumi akan adanya perbedaan kemajuan perkembangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model tersebut.

Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut anak-anak mulai mengenal macam-macam bentuk geometri, membedakan ukuran, serta menghubungkan macam bentuk geometri dengan benda yang ada di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus satu dan dua dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*) dapat meningkatkan keterampilan logika matematika anak kelompok A TK Daar As-Sabil Pontang.

**PGPAUD UPI Kampus Serang**

**Dini Wahyu Ningsih, 2017**

*PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BCCT (BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME) BCCT*

*MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOGIKA MATEMATIKA ANAK KELOMPOK A*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Saran

### 1. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang awal bagi anak seusianya. Sehingga pembelajaran yang diberikan haruslah disesuaikan dengan usianya, dan pembelajaran yang dilaksanakan harus terstruktur atau terdapat perencanaan pembelajaran sebelum memulai suatu pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan mendapat hasil yang positif dan baik. Pendidik anak usia dini hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajarannya, selain itu pendidik anak usia dini juga harus dapat mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan ataupun tidak untuk menjadikan pembelajaran selanjutnya yang lebih baik.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan laporan penelitian ataupun pada saat pelaksanaan penelitian di sekolah. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya, harus memiliki konsep penelitian yang terstruktur, pelaksanaan penelitian yang baik, sehingga proses penelitian berlangsung dengan baik dan lancar. Serta bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun peneliti selanjutnya.